

# UPAYA PENINGKATAN MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI MA SUKA NEGERI BENGKULU SELATAN

Idianto

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu  
Email: ediyanto458@gmail.com

## ABSTRAK

*Dalam suatu organisasi seperti sekolah/madrasah tentunya memerlukan manajemen yang baik demi kelancaran dan tercapainya tujuan yang diharapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, (1) perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, (2) pengorganisasian sarana dan prasarana pendidikan, (3) pelaksanaan sarana dan prasarana pendidikan, (4) pengawasan sarana dan prasarana pendidikan. Penelitian dalam tesis ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik reduksi data, display data, pengecekan keabsahan data melalui triangulasi kemudian penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan belum melakukan proses manajemen dengan baik pada manajemen sarana dan prasarana pendidikan. (1) dalam proses perencanaan kepala madrasah telah melibatkan semua pihak madrasah dalam menyusun perencanaan sarana dan prasarana namun kebutuhan yang telah direncanakan belum tercapai seperti yang diharapkan, misalnya kebutuhan sarana dan prasarana agama belum memadai. (2) dalam proses pengorganisasian kepala madrasah belum membentuk struktur organisasi sarana dan prasarana, seperti belum ada yang menangani bidang sarana dan prasarana. (3) dalam proses pelaksanaan kepala madrasah bertanggung jawab atas pengadaan, penginventarisasian, pemeliharaan, pemanfaatan dan penghapusan. Namun pelaksanaan sarana dan prasarana tersebut belum berjalan dengan efektif karena sumber dana yang minim dan tim pelaksanaannya belum terbentuk, seperti belum dilakukan pengkodehan terhadap barang inventaris. (4) dalam proses pengawasan kepala madrasah bertanggung jawab atas pengawasan sarana dan prasarana namun belum terlaksana secara efektif, seperti belum terlaksana perbaikan dan evaluasi.*

**Kata Kunci:** Manajemen, sarana dan prasarana

## ABSTRACT

*In an organization such as a school/madrasah course requires good management for the smooth and achievement of the expected goals. The purpose of this study is to describe, (1) planning of educational facilities and infrastructure, (2) organizing educational facilities and infrastructure, (3) implementation of educational facilities and infrastructure, (4) supervision of educational facilities and infrastructures. The research in this thesis is descriptive with qualitative approach, data collection with interview, observation, and documentation technique, while data analysis using data reduction technique, data display, checking data validity through triangulation then drawing conclusion. The results showed that Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan had not done a good management process on the management of education facilities and infrastructure. (1) in the process of planning the head of madrasah has involved all the madrasah in preparing the planning of facilities and infrastructure but the planned needs have not been achieved as expected, for example the need of religious facilities and infrastructure has not been adequate. (2) in the process of organizing the head of the madrasah has not formed the organizational structure of facilities and infrastructure, such as no one handling the field of facilities and infrastructure. (3) in the process of implementing the head of the madrasah responsible for procurement, inventory, maintenance, utilization and deletion. However, the implementation of these facilities and infrastructure has not been effective yet due to minimal funding sources and implementation teams have not been established, as has not done encoding of inventory items. (4) in the process of supervising the head of the madrasah is responsible for the monitoring of facilities and infrastructure but has not been implemented effectively, as has not been done repair and evaluation.*

**Keywords:** management, facilities and infrastructure.

## PENDAHULUAN

Sarana pendidikan adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan untuk membantu dan mendukung dalam melaksanakan proses pendidikan agar pelaksanaan pembelajaran menjadi mudah dan efektif. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah suatu fasilitas yang digunakan untuk kebutuhan pendidikan yang melengkapi penggunaan

sarana secara tidak langsung.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal dilapangan, menurut kepala madrasah manajemen sarana dan prasarana di MA Suka Negeri ini masih sangat lemah karena belum ada sumber daya khusus yang menan-

<sup>1</sup>Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 49.



gani bidang sarana dan prasarana. Pengorganisasian sarana dan prasarana belum terbentuk. Pengadaan belum dilakukan dengan optimal karena masih banyak sarana pendidikan yang kurang. Belum melakukan pembuatan kode khusus untuk perlengkapan barang inventaris. Pemeliharaan sarana dan prasarana yang lemah karena adanya sarana dan prasarana yang rusak tidak diperbaiki. Pemanfaatan sarana dan prasarana belum optimal, belum terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Media pendidikan dan alat penunjang kegiatan administrasi serta sarana dan prasarana belum memadai. Tempat ibadah masih disatukan dengan ruang perpustakaan. Ruang laboratorium dimanfaatkan untuk ruang perpustakaan dan sebagai ruang guru, ruang kelas dimanfaatkan untuk ruang penjaga madrasah dan ruang olahraga dan ruang tata usaha dimanfaatkan juga untuk ruang UKS. Belum dilakukan program penghapusan sarana dan prasarana. Proses pengawasan sarana dan prasarana belum terlaksana dengan baik. Maka muncul pertanyaan, bagaimana manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MA Suka Negeri ini? Sehubungan dengan hal itu, penting dilakukan penelitian tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MA Suka Negeri dengan judul “Upaya Peningkatan Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan” (Studi Deskriptif Kualitatif di sekolah MA Suka Negeri).

#### RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di MA Suka Negeri Bengkulu Selatan?
2. Bagaimana pengorganisasian sarana dan prasarana pendidikan di MA Suka Negeri Bengkulu Selatan?
3. Bagaimana Pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di MA Suka Negeri Bengkulu Selatan?
4. Bagaimana pengawasan sarana dan prasarana pendidikan di MA Suka Negeri Bengkulu Selatan?

#### TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umumnya adalah:  
Untuk mendeskripsikan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MA Suka Negeri?
2. Tujuan Khususnya yaitu untuk mendeskripsikan:
  - a. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan
  - b. Pengorganisasian sarana dan prasarana pendidikan
  - c. Pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan
  - d. pengawasan sarana dan prasarana pendidikan

#### METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif, menurut Arikunto maksudnya adalah kualitatif naturalistik yang menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan pengambilan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami data atau penjaringan, semua penjaringan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya ini dikenal dengan sebutan “pengambilan data secara alami atau natural”, dengan sifat ini maka dituntut keterlibatan peneliti secara langsung dilapangan.<sup>2</sup>

#### LANDASAN TEORI

##### 1. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan adalah fasilitas-fasilitas yang paling utama dibutuhkan dalam proses pendidikan karena fasilitas inilah yang akan mempermudah jalannya proses pembelajaran seperti halnya media pendidikan, ruangan belajar dan berbagai macam lainnya.<sup>3</sup> Sedangkan menurut rumusan Tim Penyusun Pedoman Pembinaan Media Pendidikan Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah setiap fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran tersebut semuanya bertujuan untuk mendapatkan hasil yang seefektif mungkin.<sup>4</sup>

##### 2. Prasarana Pendidikan

Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan.<sup>5</sup> Prasarana pendidikan adalah segala macam alat, perlengkapan atau benda-benda yang dapat digunakan untuk mempermudah penyelenggaraan sebuah pendidikan. Prasarana pendidikan juga diartikan suatu fasilitas yang dijadikan tempat pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan fasilitas yang juga dijadikan sebagai bentuk kerjasama dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan membantu proses pendidikan dalam suatu organisasi atau dapat dijadikan objek pembelajaran secara tidak langsung.<sup>6</sup>

##### 3. Konsep Dasar Manajemen

Manajemen diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dalam bentuk kerja to manage, dengan kata benda manage-

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 1.

<sup>3</sup>Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 115.

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2009), h. 273.

<sup>5</sup>Kompri, *Manajemen Sekolah...*, h. 193.

<sup>6</sup>Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 49

ment, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Manajemen menurut Parker sebagaimana dikutip dalam Kompri ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*The of getting thing done through people*).<sup>7</sup> Manajemen juga disebut “administration” sebagai “the management of executive affairs”. Dengan batasan pengertian seperti ini maka manajemen disinonimkan dengan “management” suatu pengertian dalam lingkup yang lebih luas bukan hanya pengaturan yang terkait dengan pekerjaan tulis-menulis.

Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan oleh beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikannya dengan melibatkan orang lain untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Dalam perencanaan, manajemen perlu melaksanakan analisis SWOT, yaitu *strenght, weakness, opportunities, threats*.<sup>8</sup>

#### 4. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah pengelolaan setiap kegiatan terhadap sarana dan prasarana mulai dari perencanaan hingga pengawasan agar sarana dan prasarana yang dipakai lebih nyaman dirasakan dan menghasilkan mutu madrasah dalam suatu organisasi pendidikan. Manajemen ini dilaksanakan demi tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>9</sup> Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena dengan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik akan menentukan suksesnya tujuan pembelajaran yang dilaksanakan.<sup>10</sup>

## PEMBAHASAN

### 1. Pembahasan Tentang Perencanaan Sarana dan Prasarana pendidikan

Planning atau perencanaan meliputi kegiatan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapainya, berapa lama mencapainya, berapa orang diperlukan, dan berapa biaya yang diperlukan.<sup>11</sup> Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses perancangan upaya pembelian, penyewaan, peminjaman, penukaran, daur ulang, rekondisi, rehabilitasi, dis-tribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>12</sup>

<sup>7</sup>Kompri, Manajemen Sekolah, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 2.

<sup>8</sup>Kompri, Manajemen Sekolah, h. 2.

<sup>9</sup>Mulyono, Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2008), h. 184.

<sup>10</sup>Sulistiyorini, Manajemen Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Teras, 2009), h.115-116.

<sup>11</sup>Rohiat, Manajemen Sekolah, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), h. 18.

<sup>12</sup>Imam dan Djum Djum, Manajemen Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 320.

Berdasarkan kutipan di atas, MA Suka Negeri Bengkulu Selatan telah melakukan perencanaan dengan sistematis, berdasarkan analisis dan kesepakatan bersama, fleksibel, mempertimbangkan skala prioritas, mempertimbangkan dana yang tersedia, berpedoman pada kebutuhan dan tujuan, serta melaksanakan perencanaan jangka pendek, menengah, dan jangka panjang namun proses perencanaan ini belum membentuk struktur yang jelas.

Dalam hal perencanaan pengadaan sarana, kiat kepala MA Suka Negeri Bengkulu Selatan dalam me-nyusun rencana dengan memberdayakan wakil-wakil kepala madrasah dan guru-guru mata pelajaran untuk menjalankan tugas dan fungsinya tanpa pengawasan yang terlalu kaku dari kepala sekolah. Disamping itu, dengan tidak adanya pengawasan kaku dari kepala madrasah maka para guru, maupun staf dan wakil-wakil kepala madrasah dapat mengembangkan po-tensinya untuk menjalankan tugas secara kreatif dan inovatif untuk mengambil inisiatif / langkah-langkah perbaikan madrasah. Selanjutnya, dalam perumusan program perencanaan sarana dan prasarana perlu dis-usun strategi-strategi dengan mengacu kepada analisis SWOT demi tercapainya tujuan yang ingin dicapai.

Jadi, melalui perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan kemana tujuan pengelolaan diarahkan, apa yang harus ada di madrasah, bagaimana organisasi penyelenggara atau personil pelaksana ditentukan, kapan program perencanaan dilaksanakan, metode apa yang akan digunakan, berapa anggaran yang diperlukan dan bagaimana memperoleh dana tersebut serta bagaimana mengontrol program tersebut

Adapun tujuan dari tersedianya sarana dan prasarana adalah (1) untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran yang bermutu dan berkelanjutan, (2) untuk memfasilitasi pengembangan kompetensi keahl-ian di bidang masing-masing untuk mempersiapkan peserta didik yang berkompeten, (3) meningkatkan pengalaman, pengetahuan dan keterampilan siswa.

### 2. Pembahasan Tentang Pengorganisasian Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pengorganisasian adalah menyusun hubungan perilaku yang efektif antar personalia, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan memperoleh keputusan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas dalam situasi lingkungan yang ada guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu.<sup>13</sup> Organizing atau pengorganisasian juga diartikan sebagai kegiatan membagi tugas kepada orang-orang yang terlibat dalam kerjasama pendidikan untuk memudahkan pelaksanaan pekerjaan, biasanya dilakukan dengan membuat struktur organisasi.<sup>14</sup>

<sup>13</sup>Mulyono, Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 27.

<sup>14</sup>Rohiat, Manajemen Sekolah, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), h. 18.



Organizing dapat pula dikatakan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan tercapainya aktivitas-aktivitas yang berguna dan berhasi-l dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>15</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, seharusnya struktur di Madrasah Aliyah Suka Negeri dapat dibentuk dengan baik. Akan tetapi untuk saat ini pengorganisasian mengenai urusan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Suka Negeri belum dibentuk struktur kepengurusan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah dan belum ada pengelompokan tugas mengenai pengelolaan sarana dan prasarana madrasah dan yang menjadi penanggung jawab urusan sarana dan prasarana ini tetap Kepala Madrasah dan pengelola sementara diserahkan kepada Wakil Kepala Madrasah dan di bantu pihak-pihak madrasah lainnya.

Menurut peneliti, struktur organisasi madrasah berkaitan dengan bidang sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Suka Negeri penting untuk dibentuk dan dilakukan pengelompokan dan pembagian tugas disetiap fungsi-fungsi manajemen sarana dan prasarana pendidikan baik itu dalam hal pengadaan, penginventarisasian, pemeliharaan dan pengawasan. Apabila struktur organisasi tersebut terbentuk dan terlaksana dengan baik maka pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan akan lebih efektif dan mempermudah proses pendidikan di madrasah.

Jadi, untuk meningkatkan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Suka Negeri maka perlu melaksanakan tindakan-tindakan untuk mengelompokkan semua kemampuan yang sesuai menjadi satu tempat dan memanfaatkan kemampuan tersebut agar dapat berguna bagi organisasi tersebut. Akan tetapi suatu pengorganisasian tidak hanya mengelompokkan sumber daya manusia saja, namun juga dengan sumber daya lainnya agar dapat efektif. Oleh karena itu, pengorganisasian merupakan sebuah kasus yang dapat menimbulkan efek yang sangat baik dalam upaya menggerakkan seluruh aktivitas dan potensi yang bisa diwadahi serta sebagai pengawasan manajerial.

### 3. Pembahasan Tentang Pengadaan Sarana dan Prasarana MA Suka Negeri Bengkulu Selatan

Prosedur pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 tahun 2007 Tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah pada umumnya mengikuti prosedur sebagai berikut: (a) menganalisis kebutuhan dan fungsi sarana dan prasa-

rana, (b) membuat daftar sarana dan prasarana yang dibutuhkan, (c) membuat proposal pengadaan sarana dan prasarana yang ditujukan kepada pemerintah bagi sekolah negeri dan pihak yayasan bagi sekolah swasta, (d) apabila disetujui maka akan ditinjau dan dinilai kelayakannya untuk mendapat persetujuan dan pihak yang dituju.<sup>16</sup>

Berdasarkan kutipan tersebut, Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di MA Suka Negeri pada dasarnya telah melalui prosedur yang meliputi: menganalisis kebutuhan madrasah, mengklasifikasi sarana dan prasarana madrasah, membuat proposal pengadaan barang yang ditunjukkan kepada Kanwil Provinsi Bengkulu. Namun, terkadang masih melibatkan wali murid dalam penyediaan sarana dan prasarana apabila harganya tidak memerlukan biaya yang mahal.

Menurut peneliti, Kepala Madrasah mempunyai tanggung jawab besar berkaitan dengan pengadaan sarana dan prasarana, penyimpanan, pemeliharaan, pendistribusian. Begitu juga dengan dewan guru mempunyai andil dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan mengingat bahwa guru lebih banyak berhubungan dengan sarana dan prasarana pendidikan tersebut. Pengadaan barang terutama pengadaan sarana dan prasarana pendidikan harus sesuai dengan rancangan kegiatan belajar mengajar dan gurulah yang mengetahui prioritas pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan. Proses pengadaan barang bisa dilakukan dengan cara lain jika terhambat oleh dana seperti meminjam atau menyewa. Karena yang terpenting adalah sarana dan prasarana pendidikan harus diutamakan terutama dilembaga pendidikan.

### 4. Pembahasan Tentang Inventarisasi Sarana dan Prasarana MA Suka Negeri Bengkulu Selatan

Inventarisasi dapat diartikan sebagai pencatatan dan penyusunan daftar barang-barang milik negara secara sistematis, tertib dan teratur berdasarkan ketentuan-ketentuan atau pedoman-pedoman yang berlaku. Hal ini sesuai dengan keputusan Menteri Keuangan RI Nomor Kep.225/MK/V/4/1971 bahwa

“Barang milik negara berupa semua barang yang berasal atau dibeli dengan dana yang bersumber baik secara keseluruhan bagian sebagiannya dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) ataupun dana lainnya yang barang-barangnya dibawah penguasaan kantor departemen dan kebudayaan, baik yang berada didalam maupun luar negeri.<sup>17</sup>

<sup>15</sup>Mustari, Manajemen Pendidikan..., h. 8.

<sup>16</sup>Basilius Werang, Manajemen Pendidikan di Sekolah..., h. 144.

<sup>17</sup>Sulistiyorini, Manajemen Pendidikan Islam..., h. 123.

Untuk keperluan pengurusan dan pencatatan ini disediakan instrumen administrasi berupa antara lain:

- a. Buku inventaris
- b. Buku pembelian
- c. Buku penghapusan
- d. Buku barang.<sup>18</sup>

Menurut peneliti, kepada Kepala Madrasah Aliyah Suka Negeri Bengkulu Selatan dan personil madrasah lainnya agar dapat meningkatkan kegiatan penginventarisan sarana dan prasarana pendidikan karena seharusnya setiap barang yang masuk dicatat dalam buku inventaris, adapun yang dicatat adalah nama alat tersebut, jenis spesifikasinya, jumlah alat praktik tersebut, dan keterangan mengenai baik / buruknya keadaan alat tersebut. Untuk keterangan sumber pengadaan sarana dan prasarana didalam buku inventaris, ada baiknya didalam pencatatan tersebut di tuliskan sarana dan prasarannya bersumber dari mana, apakah dari bantuan pemerintah daerah, pemerintah pusat, bantuan dari luar negeri ataupun dari hasil pembelian sendiri oleh pihak madrasah dengan dana madrasah.

Dalam hal penginventarisasian perlengkapan pendidikan secara tertib dan teratur dilakukan bukan hanya untuk memenuhi tuntutan hukum tersebut, melainkan untuk memperoleh nilai gunanya. Kepala madrasah juga bertanggung jawab atas terlaksananya inventarisasi fisik dan pengisian daftar inventaris barang milik negara yang ada dimadrasahnyanya. Implikasinya melalui penginventarisasian perlengkapan pendidikan diharapkan dapat tercipta administrasi sarana dan prasarana pendidikan, penghematan keuangan, mempermudah pemeliharaan dan pengawasan. Selanjutnya dengan memperhatikan sifat-sifat dari sarana dan prasarana dan jangka waktu penyimpanan dan pemeliharaan sehingga memudahkan bagi siswa dalam memanfaatkan sarana dan prasarana tersebut sekaligus membantu menjaga dan memelihara aset negara. Penginventarisan sarana dan prasarana di MA Suka Negeri Bengkulu Selatan belum melakukan pengkodehan terhadap barang inventaris. Namun, kepala madrasah akan berupaya untuk kedepannya lebih mengoptimalkan pengurusan inventaris madrasah terutama pengkodehan yang saat ini belum dilakukan.

Jadi, kegiatan perencanaan, pengadaan, atau-pun penghapusan barang yang baik tentu akan menganalisa keadaan sarana dan prasarana madrasah, baik yang sudah dimiliki ataupun yang belum dimiliki. Kegiatan penginventarisan yang baik akan memberikan informasi yang benar terhadap kondisi dan keberadaan sarana dan prasarana yang mereka

miliki. Semakin baik sistem penginventarisan sarana dan prasarana milik Negara disebuah Institusi pendidikan maka manajemen sarana dan prasarana akan semakin efektif, inventarisasi merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

#### 5. Pembahasan Tentang Pemeliharaan Sarana dan Prasarana di MA Suka Negeri Bengkulu Selatan Menurut Nurabadi sebagaimana dikutip dalam

Imam Gunawan dan Djum Djum Noor Benty mengemukakan tujuan dari pemeliharaan adalah: 1) untuk mengoptimalkan masa pakai perlengkapan; 2) untuk menjamin kesiapan operasional perlengkapan sekolah dalam mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan sekolah sehingga akan memperoleh hasil yang optimal; 3) untuk menjamin ketersediaan perlengkapan yang diperlukan melalui pengecekan secara rutin dan teratur; dan 4) untuk menjamin keselamatan atau keamanan pemakai perlengkapan tersebut.<sup>19</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, pemeliharaan sarana dan prasarana di MA Suka Negeri Bengkulu Selatan merupakan suatu aktivitas yang perlu diberikan perhatian yang sangat tinggi, hal ini dilatar belakangi oleh beberapa sebab antara lain : (1) Sarana dan prasarana yang sudah dibeli dan dengan pembangunan yang telah mengeluarkan dana yang cukup besar dan diperoleh dengan susah payah dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama apabila dengan pemeliharaan yang baik., (2) Penelitian menunjukkan bahwa masalah pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Suka Negeri yang termasuk milik pemerintah umumnya sangat lemah, ini juga terjadi pada lembaga pendidikan yang mudah sekali dapat dilihat disekolah-sekolah banyak sarana dan prasarana sekolah yang tidak dipergunakan lagi atau paling tidak kita tak nyaman memakainya lagi karena kondisinya sangat kotor dan jorok, akibat dari sangat lemahnya aspek pemeliharaan sarana dan prasarana tersebut, (3) pengalaman selama ini menunjukkan banyak sarana dan prasarana yang ada dengan biaya pengadaannya sangat besar, tetapi saat-nya dipergunakan tidak dalam kondisi siap pakai.

Menurut peneliti, pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Suka Negeri agar lebih ditingkatkan dan dilakukan secara terus menerus dan berkala, meliputi perawatan rutin, perawatan berkala, perawatan darurat, dan perawatan preventif. Hal ini dilakukan agar batas umur pakai dapat tercapai. Fungsi pemeliharaan pada pemeliharaan jauh lebih besar daripada tahap penyediaan. Sarana dan prasarana yang digunakan harus sesuai dengan fungsinya sehingga dapat mengurangi keru-

<sup>18</sup>Suryosubroto, Manajemen Pendidikan di Sekolah..., h. 116.

<sup>19</sup>Imam dan Djum Djum, Manajemen Pendidikan..., h. 340.



sakan pada sarana dan prasarana tersebut. Dengan demikian, sarana dan prasarana pendidikan yang ada dapat dijaga dengan baik dan juga menekan biaya pemeliharannya. Setidaknya Madrasah Aliyah Suka Negeri membentuk tim perawatan dan daftar kegiatan perawatan setiap tahunnya karena hal tersebut belum terbentuk.

#### 6. Pembahasan Tentang Pemanfaatan Sarana dan Prasarana di MA Suka Negeri Bengkulu Selatan

Pada proses ini segenap sarana pendidikan diusahakan agar proses belajar mengajar dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Efektif artinya semua pemakaian sarana pendidikan di sekolah, baik secara langsung atau tidak langsung harus ditunjukkan semata-mata dalam rangka memperlancar pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Sedangkan prinsip efisiensi maksudnya adalah semua pemakaian sarana pendidikan dilakukan dengan hati-hati agar tidak cepat rusak atau habis.

Penggunaan sarana dan prasarana adalah pemanfaatan segala jenis barang yang sesuai dengan kebutuhan secara efektif dan efisien. Dalam hal pemanfaatan sarana, harus mempertimbangkan hal berikut:<sup>20</sup>

- 1) Tujuan yang akan dicapai
- 2) Kesesuaian antarmedia yang akan digunakan dengan materi yang akan dibahas
- 3) Tersedianya sarana dan prasarana penunjang
- 4) Karakteristik siswa

Berdasarkan kutipan tersebut, sarana dan prasarana pendidikan MA Suka Negeri Bengkulu Selatan belum dimanfaatkan dengan efektif, baik dengan guru maupun siswa, dikarenakan prasarana masih ada yang tidak layak pakai atau tidak memadai serta sarana yang masih banyak kekurangan, hasil penggunaannya belum maksimal. Seperti ruang laboratorium dipakai sebagai tempat ibadah dan perpustakaan serta ruang guru. Seharusnya suatu kegiatan tersebut sangat memerlukan suasana yang nyaman dan mendukung proses pelaksanaannya seperti tempat ibadah digunakan untuk kegiatan keagamaan dan tidak dicampurkan dengan tempat kegiatan lainnya serta penggunaan sarana dan prasarana pendidikan dimanfaatkan sesuai pada ketentuannya atau sesuai dengan kebutuhan.

Menurut peneliti, manajemen sarana dan prasarana di MA Suka Negeri Bengkulu Selatan hendaknya memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Pemanfaatan sarana dan prasarana harus menetapkan ketentuan tata cara penggunaannya dalam meningkatkan ketertiban dan kenyamanannya. Selanjutnya

menekankan kepada pengguna agar memiliki rasa tanggung jawab terhadap sarana dan prasarana yang digunakan.

Dalam hal pemanfaatan sarana dan prasarana khususnya sarana dan prasarana madrasah, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada jelas sangat membantu siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Namun demikian masih ada sarana dan prasarana yang belum optimal pelaksanaannya, karena kurang baiknya kondisi sarana dan prasarana bahkan sarana dan prasarana masih belum dimanfaatkan dengan semestinya. Implikasinya terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana yang kurang baik kondisinya adalah diperkirakan penggunaan sarana dan prasarana tersebut tidak nyaman dan kurang optimal, sehingga kegiatan pembelajaran ini pun kurang menghasilkan mutu yang baik.

Jadi, pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan tidak lepas dari aturan penggunaannya agar sarana dan prasarana yang dipakai tahan lama dan selalu dalam kondisi siap pakai. Pemanfaatan merupakan sebuah satuan pendidikan yang menggunakan sarana dan prasarana yang ada dengan tujuan agar sarana dan prasarana tersebut dapat digunakan dengan efektif dan efisien mungkin.

#### KESIMPULAN

Pertama, perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di MA Suka Negeri Bengkulu Selatan dilakukan sesuai dengan prosedur, prinsip, prioritas dan ketentuan yang berlaku. Kedua, pengorganisasian sarana dan prasarana pendidikan di MA Suka Negeri Bengkulu Selatan belum terbentuk dengan baik. Karena belum adanya wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana, apalagi belum ada yang ditunjuk sebagai petugas pemeliharaan atau perawatan madrasah. Ketiga, Pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana belum terlaksana dengan efektif dan efisien. Hal ini dapat dilihat pada proses pengadaan, penginventarisasian, pemeliharaan, pemanfaatan, dan penghapusan. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Penginventarisasian sarana dan prasarana pendidikan dilakukan pada buku induk inventaris, tetapi masih terdapat kekurangan dalam penulisan pada buku inventaris, yakni tidak ada kejelasan tentang darimana asal sarana dan prasarana tersebut, dan belum ada pengkodean pada jenis sarana. Keempat, pengawasan sarana dan prasarana madrasah masih sangat lemah karena belum terbentuknya struktur organisasi dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Jadi, belum ada tim pengawasan sarana dan prasarana di madrasah namun kepala sekolah me-

<sup>20</sup>Mustari, Manajemen Pendidikan..., h. 127.

nekankan agar setiap pihak madrasah saling beker-jasama dalam mengawasi sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Sadiman. 2009. *Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali
- Arcaro, Jerome S. 2005. *Pendidikan Berbasis Mutu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Aedi, Nur. 2016. *Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing Chaedar,
- Alwasilah. 2006. *Pokoknya Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Gunawan, Imam dan Benty, Djum. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Kompri. 2014. *Manajemen Sekolah*. Bandung: ALFA-BETA
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Lexy, Moloeng. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mustari, Muhamad. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Mulyasa. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Rohiat. 2012. *Manajemen Sekolah* Bandung: PT. Re-fika Aditama
- Sulistyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sell, Barbara and Rita C. Richey. 1994. *Teknologi Pembelajaran Definisi dan kawasannya*. Terjemahan Jakarta: IPTPI
- Werang, Basilius. 2015. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi
- Ruri Hefni, Dkk. 2013. *Himpunan Lengkap Undang-Undang Sisdiknas*. Jogjakarta: Buku Biru

